Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 1 No. 4 Desember 2023
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 78-90
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.108

Pelaksanaan Flipped Classroom pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Chandra Wiwit Rahayu
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
wiet0298@gmail.com

Siti Rochmiyati
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

Alamat: Jl. Kusumanegara No.157, Tahunan, Kec. Umbulharjo Kota Yogyakarta
Korespondensi penulis: wiet0298@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe learning through the flipped classroom model on Indonesian language lesson content in grade VI elementary schools at SD Negeri Sendangsari. The type of research in this research is descriptive qualitative. The research subjects were 17 class VI students in the 2023/2024 academic year. Research data was obtained through questionnaires, observation, and documentation. Questionnaires were given to students to see data on students' responses to Flipped classroom learning, observations were carried out to see the implementation of Flipped classroom learning, and documentation studies were carried out to examine students' values in learning. The data analysis used in this research is triangulation. The results of the research showed that the implementation of Indonesian language learning activities in class VI of SD Negeri Sendangsari ran smoothly. Educators carry out learning activities in the planned steps. Most students get scores above the KKM or complete. Learning with the Flipped classroom model can be well received by students so that students can get grades above the KKM after learning through the Flipped classroom model. Most students are enthusiastic about participating in learning using the Flipped classroom model.*

Keywords: *flipped classroom, Indonesian language learning, elementary school*.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran melalui model flipped classroom pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas VI SD Negeri Sendangsari. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI di tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 17. Data penelitian didapatkan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Angket diberikan kepada peserta didik untuk melihat data respon peserta didik terhadap pembelajaran Flipped classroom, observasi dilaksanakan untuk melihat penerapan pembelajaran Flipped classroom, dan studi dokumentasi dilaksanakan untuk menelaah nilai peserta didik pada pembelajaran. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil penelitian didapatkan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sendangsari berjalan lancar. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang telah direncanakan. Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas. Pembelajaran dengan model Flipped classroom dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM setelah memperoleh pembelajaran melalui model Flipped classroom. Sebagian besar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model Flipped classroom.

Kata kunci: flipped classroom, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Received Oktober 18, 2023; Revised November 2, 2023; Accepted November 21, 2023
** Chandra Wiwit Rahayu, wiet0298@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia masuk dalam salah satu mata Pelajaran tercantum di kurikulum. Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa persatuan di Indonesia yang membuat bahasa Indonesia menjadi karakteristik khas bahasa bagi bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sudah selayaknya memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti dan menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Di sekolah, pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik untuk dapat mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, berperan serta di dalam masyarakat dengan bahasa Indonesia, dan menemukan serta menggunakan keterampilan membuat analisis dan imaginatif di dalam diri peserta didik (Oman Farhrohman, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai dasar bagi peserta didik untuk mendapatkan bekal yang dapat digunakan di jenjang selanjutnya (Suparlan, 2020). Jenjang Sekolah Dasar sebagai jenjang dasar pendidikan bagi peserta didik. Peserta didik di jenjang Sekolah Dasar selayaknya memiliki bekal yang cukup supaya lebih mudah beradaptasi di jenjang selanjutnya dan mengurangi kendala yang muncul terkait keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik di kurikulum 2013 yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kemampuan mendengarkan, peserta didik diharapkan mampu memahami wacana lisan dalam bentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi serta karya sastra. Pada kemampuan berbicara, peserta didik diharapkan mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana dan telepon, wawancara, diskusi, pidato, petunjuk, deklamasi, cerita, laporan, dan pemahaman isi buku serta karya sastra. Pada kemampuan membaca, peserta didik diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana petunjuk, teks dan karya sastra. Pada kemampuan menulis, peserta didik diharapkan mampu melakukan kegiatan menulis dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam wujud karangan sederhana, petunjuk surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase serta menulis berbagai karya

sastra. Mempelajari bahasa Indonesia tidak hanya sekadar sebuah pemahaman, tetapi lebih kepada mengembangkan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik (Egah Linggasari & Endi Rochaendi, 2022).

Guru sebagai pembimbing peserta didik di sekolah yang selalu mendampingi di dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Guru perlu memiliki cara tersendiri supaya peserta didik memiliki keterampilan berbahasa berupa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dan dapat menggunakan dalam kegiatan komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan efektif.

Kenyataannya di tempat peneliti yaitu di Sekolah Dasar kelas VI, guru mendapatkan kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Pada kondisi peserta didik yang mulai dengan pembelajaran luring secara utuh dari kondisi sebelumnya di dua jenjang kelas sebelumnya belajar daring, guru merasa ada kendala.

Selama ini, kegiatan pembelajaran yang dibimbing oleh guru merupakan kegiatan pembelajaran dengan acuan buku dan beberapa kegiatan yang mendorong keaktifan peserta didik di kelas. Meskipun demikian, kemampuan berbahasa peserta didik yang diharapkan oleh guru belum sepenuhnya didapatkan.

Kondisi tersebut yang melatarbelakangi guru untuk menerapkan strategi yang inovatif dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik Sekolah Dasar kelas VI. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru perlu menambah strategi yang mendukung keaktifan peserta didik. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam upaya membelajarkan peserta didik dan membuat peserta didik mampu belajar dengan gaya belajar yang lebih cocok (Anatasya et al., 2018).

Untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang lebih menyukai dengan teknologi terutama melalui internet, guru dapat menerapkan pembelajaran Flipped classroom. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sangat dekat dengan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik memahami dan mengasimilasi informasi (N. Supriati & Febriani, 2021). Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran Blended learning atau pembelajaran yang menggunakan pendekatan gabungan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, biasanya melibatkan pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline)

dalam satu kesatuan. Tujuan dari blended learning adalah menggabungkan kelebihan dari kedua metode tersebut untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel. Flipped classroom diturunkan dari model pembelajaran Blended learning tipe Station Rotation (Kadek Cahya Dewi et al., 2019).

Flipped classroom membalik kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik mengakses materi atau kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah. Bagi peserta didik Sekolah Dasar, akses internet hanya dapat dilakukan saat peserta didik berada di rumah karena saat jam sekolah tidak diperkenankan membawa handphone. Melalui pembelajaran Flipped classroom, peserta didik lebih banyak memiliki bahan materi yang dapat dijadikan referensi. Bagi guru, Flipped classroom sangat membantu dalam memberikan materi dan kegiatan pembelajaran di saat guru memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Inovasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki keluasan materi dan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, Flipped classroom dapat dijadikan solusi yang tepat. Flipped classroom memberikan banyak akses materi dan kegiatan pembelajaran yang membantu sangat membantu guru. Materi atau kegiatan pembelajaran yang diberikan guru secara online saat peserta didik di rumah dapat dijadikan bahan pembahasan lebih lanjut di kelas. Peserta didik dan guru dapat mendiskusikan materi atau kegiatan pembelajaran yang sudah disampaikan secara online di kelas pada pertemuan luring.

KAJIAN TEORITIS

Flipped classroom merupakan salah satu jenis pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* berarti pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional di dalam kelas dengan pembelajaran online menggunakan teknologi elektronik atau komunikasi dan informasi (Kadek Cahya Dewi et al., 2019). Pada pembelajaran dengan *online learning* pembelajaran memanfaatkan teknologi internet serta berbasis web dalam kegiatan akses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar peserta didik dengan pendidikan kapan pun (Nurlian Nasution et al., 2019).

Konsep *Flipped classroom* adalah membalik kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dilaksanakan di rumah dan kegiatan

yang biasanya dilakukan di rumah dilaksanakan di sekolah (Siti Mutmainah et al., 2019). Peserta didik mel aksanakan pembelajaran di rumah berupa menonton video pembelajaran, kemudian peserta didik berdiskusi di kelas serta melakukan kegiatan pengembangan dengan bantuan guru di sekolah.

Kelebihan *flipped classroom* menurut (Atmadinata et al., 2019) diantaranya yaitu:

1. Peserta didik dapat mengulang-ulang video yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik lebih memahami materi karena materi telah tersimpan di perangkat peserta didik.
2. Peserta didik dapat mengakses video tersebut dimanapun dengan syarat ada akses jaringan internet.
3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien karena peserta didik dapat belajar dari rumah kemudian berdiskusi dan mengerjakan soal serta evaluasi di kelas. Waktu yang singkat di sekolah tidak terlalu menjadi kendala karena peserta didik sudah mendapatkan waktu belajar di rumah.

Meskipun *flipped classroom* memiliki berbagai kelebihan, tetapi tidak menutup kemungkinan memiliki berbagai kekurangan. Kekurangan *flipped classroom* diantaranya:

1. Peserta didik membutuhkan perangkat yang memadai untuk mengakses pembelajaran secara online.
2. Memerlukan koneksi internet yang cukup bagus, sehingga peserta didik harus memiliki kuota dan jaringan yang stabil.
3. *Flipped classroom* hanya dapat dilaksanakan bagi peserta didik dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Karakteristik pembelajaran *flipped classroom* menurut (Kinteki, 2020) adalah:

1. Pembelajaran menggunakan teknologi informasi.
2. Memiliki karakteristik kolaboratif
3. Menuntut kemandirian belajar oleh peserta didik.
4. Adanya interaksi dengan sesama teman serta fasilitator.
5. Menuntut pembelajaran yang aktif.
6. Memberikan fasilitas gaya belajar peserta didik karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Pembelajaran ini membutuhkan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kecakapan abad 21 melalui pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kolaborasi, kreativitas, kemampuan belajar seumur hidup, pembelajaran berbasis proyek, dan kemampuan beradaptasi.
2. Pembelajaran dengan berbasis literasi. Pembelajaran ini menekankan pengembangan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara menjadi sebuah keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam memahami, menginterpretasi, dan berpartisipasi dalam berbagai macam aspek kehidupan sehingga peserta didik mampu dan terampil memahami serta melakukan komunikasi dalam berbagai macam teks serta media.
3. Pembelajaran untuk generasi saat ini. Pembelajaran untuk generasi saat ini merupakan pembelajaran yang melayani kebutuhan peserta didik dalam teknologi, pembelajaran Online, berkolaborasi, interaksi, berbasis masalah, fleksibel, berbasis sosial, kontinu, kritis, informatif, dan memberikan penghargaan atau umpan balik.

Dari karakteristik *flipped classroom* dengan pembelajaran yang dibutuhkan saat ini sangat relevan dan saling ketergantungan. Sehingga *flipped classroom* sangat cocok untuk pembelajaran peserta didik saat ini. Dalam melaksanakan *flipped classroom* ada Langkah yang dilaksanakan. Langkah-langkah *flipped classroom* dibedakan menjadi dua yaitu *traditional flipped* dan *peer instruction flipped* (Kinteki, 2020). Langkah-langkah tersebut merupakan sebuah lingkaran yang tiada henti atau setelah kegiatan akhir

Langkah-langkah traditional *flipped* yaitu:

1. Peserta didik menonton video pembelajaran yang disampaikan oleh guru lewat online. Peserta didik mengakses dari rumah.
2. Peserta didik melaksanakan tugas terkait materi pembelajaran di sekolah.
3. Peserta didik menerapkan kemampuan yang diperoleh melalui proyek atau simulasi di kelas.
4. Pendidik mengukur kemampuan peserta didik di akhir pembelajaran..

Langkah-langkah *peer instruction flipped* yaitu:

1. Peserta didik menonton video pembelajaran yang disampaikan oleh guru lewat online. Peserta didik mengakses dari rumah.
2. Peserta didik mengerjakan soal tahap pertama di kelas.
3. Peserta didik melaksanakan diskusi kelas untuk menguatkan konsep di sekolah.
4. Peserta didik mengerjakan soal tahap kedua di kelas.
5. Pendidik mengukur kemampuan peserta didik di akhir pembelajaran.

Pada penelitian (Ishak et al., 2022), Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pembelajaran interaktif di kelas serta pengajaran berbasis langsung dan digital di luar ruangan kelas. Teknologi dianggap mampu memberikan efektivitas dan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga digunakan untuk mendukung tersampaikannya materi pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan beberapa keuntungan, yaitu meningkatkan kinerja belajar peserta didik karena keterlibatan peserta didik yang baik serta peningkatan motivasi dalam belajar mandiri.

Pada penelitian (Meilantari, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model Flipped Classroom berdampak pada peningkatan hasil belajar yang menunjukkan sebanyak 86,3% peserta didik masuk pada kategori lulus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta respon peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 85% merasa senang mengikuti proses belajar menggunakan Flipped Classroom. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses belajar berbasis Flipped Classroom mampu mempercepat pemahaman peserta didik dalam memahami konstruksi materi dan penerapannya dalam berbahasa Indonesia.

Pada penelitian (N. Supriati & Febriani, 2021), model flipped classroom peserta didik diberi tugas di rumah kemudian melakukan diskusi saat bertemu di kelas. Penelitian menhasilkan capaian pembelajaran yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian tata cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu pengetahuan secara ilmiah atau keilmuan (Hardani et al., 2020). Untuk mencapai tujuan atau target menggunakan sebuah metode. Salah satu metode penelitian yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menelaah kejadian yang berlangsung

secara alami, peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan serta menafsirkan data, dan data kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI di tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 17. Data penelitian didapatkan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Angket diberikan kepada peserta didik untuk melihat data respon peserta didik terhadap pembelajaran Flipped classroom, observasi dilaksanakan untuk melihat penerapan pembelajaran Flipped classroom, dan studi dokumentasi dilaksanakan untuk menelaah nilai peserta didik pada pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data (Hardani et al., 2020). Jika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data dengan berbagai cara dan tetapi dari satu sumber yang sama. Sumber data yang dikumpulkan peneliti merupakan sumber data primer. Data primer merupakan data diperoleh langsung dari sumber pertama. Data dikumpulkan didapatkan melalui kegiatan mencari informasi secara langsung di tempat penelitian. Salah satu karakteristik data primer ialah data tersebut dikumpulkan sendiri atau dengan bantuan teman sejawat kemudian digunakan oleh peneliti tersebut (Purba & Simanjuntak, 2011). Data hasil observasi, studi dokumentasi, dan angket didapatkan dari satu sumber yaitu peserta didik. Proses pengecekan validitas hasil penelitian melalui diskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui keselarasan antara data observasi, studi dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk saat ini lebih diarahkan pada pembelajaran yang membuat *peserta didik* aktif dan berpusat kepada *peserta didik* (Ningsih, 2017). Pembelajaran tidak lagi pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik. Pembelajaran mandiri dan mengaktifkan *peserta didik* merupakan inti *flipped classroom*. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini selaras dengan *flipped classroom.* Kegiatan pembelajaran dengan model *flipped classroom* disajikan secara online dan

offline. Rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *flipped classroom* yang diteliti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan *Flipped classroom*

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	17 Juli 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia daring
2	18 Juli 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia luring
3	21 Juli 2023	Studi dokumentasi hasil Belajar Bahasa Indonesia
4	24 Juli 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia daring
5	25 Juli 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia luring
6	28 Juli 2023	Studi dokumentasi hasil Belajar Bahasa Indonesia
7	7 Agustus 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia daring
8	8 Agustus 20231	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia luring
9	11 Agustus 2023	Studi dokumentasi hasil Belajar Bahasa Indonesia
10	11 September 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia daring
11	12 September 2023	Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia luring
12	15 September 2023	Studi dokumentasi hasil Belajar Bahasa Indonesia
13	3 Oktober 2023	Pengisian angket

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sendangsari berjalan lancar. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang telah direncanakan. Materi yang disampaikan yaitu menulis teks narasi. Teka narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa atau kejadian yang dirangkai berdasarkan urutan waktu atau kronologi (Rusmilawati, 2020). Dalam menulis teks narasi, teks yang ditulis dapat berupa peristiwa nyata atau dapat juga peristiwa karangan atau khayalan karena teks narasi biasanya berupa teks yang bertujuan menghibur pembaca dengan kisah di dalamnya.

Kegiatan pembelajaran disampaikan secara daring dan luring. Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan jam Tugas Terstruktur bagi *peserta didik* dengan alokasi waktu 2 jam setiap minggu. Pembelajaran luring mengacu kepada jumlah jam yang terdapat di kurikulum SD Negeri Sendangsari. Jumlah alokasi waktu untuk muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI yaitu 5 jam Pelajaran setiap minggu (Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri Sendangsari, 2023). Pada kegiatan pembelajaran secara daring, pendidikan memberikan materi yang dikirimkan melalui Whatsapp grup.

Materi yang disampaikan yaitu materi yang dikemas pada basis aplikasi power point. Materi ini disajikan dengan bantuan google slide. Google slide digunakan karena lebih mudah diakses serta tidak membutuhkan memori untuk menyimpannya. Hal tersebut memenuhi syarat bagi peserta didik dengan kendala memori penyimpanan telepon yang minim. Materi berupa video disampaikan melalui link YouTube sehingga mudah diakses *peserta didik.* Materi berupa gambar yang digunakan sebagai panduan untuk menulis teks narasi disajikan di google slide.

Peserta didik belajar di kelas setelah mempelajari materi online. *Peserta didik* menjawab pertanyaan terkait materi online kemudian melakukan diskusi kelas yang dipandu pendidik untuk menanamkan konsep bagi peserta didik. Setelah diskusi kelas cukup, peserta didik mengerjakan soal tes tahap kedua kemudian pendidik melakukan kegiatan akhir. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan teori *peer instruction flipped.*

Studi dokumentasi *flipped classroom* dilaksanakan untuk menelaah nilai yang didapatkan peserta didik selama pembelajaran *flipped classroom.* Hasil belajar tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar *Peserta didik* pada Pembelajaran Model *Flipped classroom*

No.	Nama	Hasil belajar (setiap tahap)							
		Ke-1	Ket.	Ke-2	Ket.	Ke-3	Ket.	Ke-4	Ket.
1	AEF	65	Belum KKM	70	Belum KKM	70	Belum KKM	75	KKM
2	ASD	75	KKM	75	KKM	80	KKM	80	KKM
3	AAZ	85	KKM	85	KKM	95	KKM	95	KKM
4	AEN	80	KKM	85	KKM	85	KKM	85	KKM
5	GER	70	Belum KKM	70	Belum KKM	75	KKM	75	KKM
6	IPF	80	KKM	80	KKM	85	KKM	90	KKM
7	IFR	80	KKM	85	KKM	85	KKM	90	KKM
8	MLF	65	Belum KKM	75	KKM	70	Belum KKM	70	Belum KKM
9	MAN	75	KKM	70	Belum KKM	75	KKM	70	Belum KKM
10	NDA	75	KKM	75	KKM	80	KKM	80	KKM
11	PUT	75	KKM	75	KKM	75	KKM	80	KKM
12	QAU	80	KKM	80	KKM	80	KKM	80	KKM
13	RNR	80	KKM	85	KKM	90	KKM	90	KKM
14	RSR	90	KKM	90	KKM	95	KKM	90	KKM

No.	Nama	Hasil belajar (setiap tahap)							
		Ke-1	Ket.	Ke-2	Ket.	Ke-3	Ket.	Ke-4	Ket.
15	RNA	80	KKM	80	KKM	85	KKM	80	KKM
16	SND	75	KKM	75	KKM	80	KKM	75	KKM
17	TRA	80	KKM	75	KKM	80	KKM	75	KKM

Berdasarkan tabel tersebut, pada kegiatan 1 terdapat 14 dari 17 atau 82% *peserta didik* yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah yaitu mendapatkan nilai 75 atau di atasnya, pada kegiatan 2 terdapat 14 dari 17 atau 82% *peserta didik* yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah, pada kegiatan 3 terdapat 15 dari 17 atau 88% *peserta didik* yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah, pada kegiatan 4 terdapat 15 dari 17 atau 88% *peserta didik* yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Sebagian besar *peserta didik* mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas. Pembelajaran dengan model *flipped classroom* dapat diterima dengan baik oleh *peserta didik* sehingga *peserta didik* mampu memperoleh nilai di atas KKM setelah memperoleh pembelajaran melalui model *flipped classroom.*

Setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan pembelajaran melalui model *flipped classroom*, peserta didik mengisi angket antusiasme mengikuti pembelajaran. Hasil angket antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran *flipped classroom* digambarkan sebagai berikut.

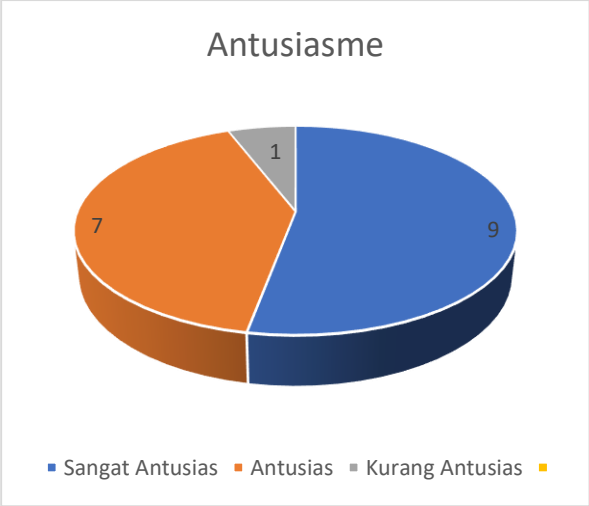

Gambar 1. Hasil Angket Antusiasme Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Flipped classroom*

Hasil angket menunjukkan 9 dari 17 tau 53% peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom*, 7 dari 17 atau 41% peserta

didik antusias mengikuti pembelajaran dengan *flipped classroom*, 1 dari 17 atau 6 % peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom.* Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model *flipped classroom.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Sendangsari berjalan lancar. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang telah direncanakan. Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas. Pembelajaran dengan model flipped classroom dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM setelah memperoleh pembelajaran melalui model flipped classroom. Sebagian besar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model flipped classroom.

DAFTAR REFERENSI

Anatasya, D., Wila Yanti, F., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Silvina Noviyanti, dan. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.

Atmadinata, Z., Bainah, Muhsin Rifa, A., Sucia Ramadhana, F., Aminah, S., Bariyah, K., Safi, A., Faisal, & Mariati. (2019). *Pengelolaan Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan Islam*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari.

Egah Linggasari, & Endi Rochaendi. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup". *Literasi, XIII*.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, Dh. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. https://www.researchgate.net/publication/340021548

Ishak, T., Kurniawa, R., & Zamzam, Z. (2022). Model Flipped Classroom: Alternatif Pembelajaran di Era New Normal bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, *7*(1). https://doi.org/10.17977/um039v4i22019p109

Kadek Cahya Dewi, Putu Indah Ciptayani, Herman Dwi Surjono, & Priyanto. (2019). *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Swasta Nulus.

Kinteki, R. (2020). *Flipped Classroom, Pembelajaran Generasi Milenial*.

N. Supriati, N. S., & Febriani, S. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Flipped Classroom Berbasis Pembelajaran Online. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2652–2663. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.871

Ningsih, N. M. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik*.

Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.

Oman Farhrohman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*, *09*.

Meilantari, N. L. G. (2021). Penerapan Flipped Classroom pada Pembelajaran daring Bahasa Jepang di Kelas XII SMK Saraswati 3 Denpasar. *JPBJ: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, *7*(1), 80–89. https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/all.pdf

Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). *Metode Penelitian*. Percetakan SADIA.

Rusmilawati. (2020). *Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX Modul Tema 16 : Narasi Literasi*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Siti Mutmainah, Yan Setyawan, & Purwanto. (2019). *Model Flipped Classroom pada Jenjang SMP*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan.

Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, *4*(2), 245–258. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri Sendangsari. (2023). *Kurikulum KTSP SD Negeri Sendangsari*. SD Negeri Sendangsari.